



PENERAPAN LITERASI MEDIA DALAM KETERAMPILAN PEMANFAATAN MEDIA PADA ERA TEKNOLOGI INFORMASI DI PERPUSTAKAAN POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA PALEMBANG

Ika Sulistya^{*1}, Ahmad Wahidi²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author: ikasulistya20.is@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 01 Juni 2024</p> <p>Revised : 04 Juli 2024</p> <p>Accepted : 02 Agustus 2024</p> <p>Publication : 31 Agustus 2024</p> <p>Keywords: <i>Media Literacy, Media Utilization, Telecommunication Networks, Information</i></p> <p>Kata Kunci: Literasi Media, Pemanfaatan Media, Jaringan Telekomunikasi, Informasi.</p> <p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	<p>Abstract: <i>In terms of finding information needs in the library, users try to see the information search strategy used to meet their needs. In determining diverse information needs in this era of information technology, people or users are asked to be more careful, responsive, and critical of randomly scattered information. It is important to apply media literacy in order to recognize, examine, and assess information from the media in order to find the right, accurate, reliable and up-to-date information. The research method used is descriptive qualitative. The results of the research in this scientific article are that the library users search for information in the library by applying literacy in media utilization skills in this era of information technology. Then the selection of data to be used by distinguishing and assessing media capacity responsively so that people can use the media according to their needs. Furthermore, the usefulness of this research is as a scientific guideline related to the implementation of media literacy in media utilization skills in the era of information technology and the information search process in finding user information needs.</i></p> <p>Abstrak: Dalam hal menemukan kebutuhan informasi di perpustakaan pengguna berupaya untuk melihat strategi pencarian informasi yang digunakan agar bisa memenuhi kebutuhannya. Dalam menentukan kebutuhan informasi yang beragam di era teknologi informasi ini masyarakat atau pengguna diminta untuk lebih teliti, tanggap, dan bersikap kritis terhadap informasi yang tersebar secara acak. Hal ini penting dilakukan untuk menerapkan literasi media agar dapat mengenali, meneliti, dan menilai informasi dari media guna menemukan informasi yang tepat, akurat, dapat dipercaya dan terkini. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian dalam artikel ilmiah ini adalah pemustaka melakukan penelusuran informasi di perpustakaan dengan menerapkan literasi dalam keterampilan pemanfaatan media di era teknologi informasi ini. Kemudian pemilihan data yang akan digunakan dengan cara membedakan dan menilai kapasitas media secara responsif sehingga masyarakat dapat menggunakan media sesuai dengan kebutuhannya. Selanjutnya kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai pedoman ilmiah yang terkait dengan implementasi literasi media dalam keterampilan pemanfaatan media di era teknologi informasi dan proses pencarian informasi dalam menemukan kebutuhan informasi pengguna.</p>
---	--

PENDAHULUAN

Pada era teknologi informasi saat ini, kita dapat dengan mudah mengakses media informasi dan komunikasi yang dapat memberikan umpan balik tentang literasi media. Kemudahan tersebut dapat dirasakan dengan memanfaatkan platform media sosial dan menerapkan literasi media tersebut kepada pengguna atau masyarakat secara luas. Dalam konteks ini perlu dituangkan ke dalam suatu formula pemahaman komunikasi untuk memberikan panduan literasi “terampil” terhadap penggunaan dan proses literasi media di era teknologi informasi ini. Maka penguasaan media ini sangat penting dalam kehidupan masyarakat sebagai pusat pertumbuhan literasi media. Dapat diamati bahwa literasi media adalah serangkaian cara pandang seseorang dalam menggunakan media massa secara efektif dan efisien. Literasi media menunjukkan cara dan tingkat keahlian seseorang dalam menggunakan media massa di kehidupan sehari-hari. Sudut pandang seseorang tentang media massa dan individu yang menerima informasi dari media ini dibentuk dalam berbagai hal literasi media saat mengakses pemahaman media massa yang digunakan (Yodiansyah, 2016).

Pada dasarnya informasi merupakan sebuah pengetahuan yang dapat menjadi kekuatan sekaligus sumber kekeliruan bagi banyak orang. Setiap hari kita dihadapkan pada tantangan untuk mengatasi jumlah informasi yang tidak terhitung jumlahnya dalam berbagai format dan dengan perkembangan yang sangat pesat. Kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber adalah keterampilan mendasar dalam literasi informasi yang harus dikuasai oleh semua orang, baik pustakawan maupun penggunanya. Dalam hal ini kondisi individual maupun peran yang ada di lingkungan sekitar mempengaruhi kebutuhan informasi seseorang. Informasi yang telah diperoleh untuk meningkatkan pemahaman karena informasi yang diperoleh sebelumnya tidak memenuhi kebutuhan. Untuk memenuhi keperluannya, seseorang akan mencari informasi dengan memanfaatkan sumber informasi di sekitarnya (Ainiyah, 2017).

Perkembangan teknologi informasi telah berkembang dari evolusi menjadi revolusi yang sangat maju. Kemampuan komputer kini telah berkembang sangat cepat dibandingkan dengan saat komputer pertama kali dibuat. Komputer sekarang sudah menjadi kebutuhan sehari-hari dan bukan barang mewah lagi. Pemenuhan arus informasi terjadi karena kemajuan komputer dan teknologi informasi dan komunikasi. Arus informasi ini mampu melampaui batas waktu dan ruang sehingga informasi dapat diakses dari jarak jutaan kilometer hanya dalam beberapa detik. Perkembangan teknologi

informasi dan komunikasi adalah faktor utama yang menentukan munculnya gagasan masyarakat informasi. Konsep masyarakat informasi sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi komunikasi dan informasi. Meningkatnya kebutuhan masyarakat akan informasi menunjukkan konsep masyarakat informasi (Septiyantono, 2016).

Masyarakat kita belum terbiasa dengan istilah literasi media. Jika ditanya tentang literasi media yang sebenarnya masyarakat mungkin masih kurang paham. Konsep tentang literasi media tersebut beragam. Mc Cannon menggambarkan literasi media sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan komunikasi massa secara efektif (Strasburger & Wilson, 2002). Pakar lain (James W Potter, 2005) mendefinisikan literasi media sebagai salah satu cara kita secara aktif memberdayakan diri untuk memahami dan mengantisipasi pesan yang diterima. Literasi media oleh (Livingstone, 2003) diartikan sebagai kemampuan untuk mengakses, mengurai, menilai, menciptakan pesan dalam berbagai konteks, dan mengatakan bahwa literasi media adalah keterampilan untuk memahami sifat komunikasi, terutama dalam kaitannya dengan telekomunikasi dan media massa. Ide ini digunakan pada berbagai konsep yang mencoba menerangkan bagaimana media mengantarkan pesan mereka.

Untuk memahami pesan yang disampaikan oleh media, kita menggunakan literasi media sebagai sekumpulan sudut pandang yang aktif kita gunakan. Kemudian, ada juga dalam membangun aspek struktur pengetahuan. Keterampilan adalah bahan baku dan alat yang diperlukan untuk membangun struktur pengetahuan itu. Informasi yang dikumpulkan dari dunia nyata dan dari media adalah sumbernya. Berpartisipasi dengan aktif berarti berinteraksi dengan sadar dengan pesan yang disampaikannya (James W Potter, 2005). Literasi media adalah konsep yang digunakan sebagai tanggapan atas meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pengaruh dan konsekuensi yang muncul akibat isi (pesan) media yang cenderung merugikan dan tidak diinginkan. Oleh karena itu, khalayak seperti pembaca media cetak, penonton televisi, ataupun pendengar radio harus diberikan kemampuan, pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan tertentu. Literasi media adalah suatu konsep yang digunakan sebagai tanggapan atas banyaknya pandangan masyarakat mengenai pengaruh dan efek yang muncul akibat isi (pesan) media.

Dalam *National Leadership Conference on Media Literacy*, Aufderheide P, Firestone (1992) menyatakan bahwa literasi media adalah kemampuan untuk memperoleh, memeriksa, menilai, dan menyampaikan pesan. Perhatian utama adalah menilai secara kritis pesan dan cara menyampaikannya. Selanjutnya, memahami asal dan

teknologi komunikasi, lambang yang digunakan, pesan yang dihasilkan, dipilih, diinterpretasikan, dan konsekuensi yang dihasilkannya. Untuk menggabungkan kemampuan membaca dan menulis dengan elemen visual yang merupakan keterampilan untuk mengakses, menganalisis, menilai, dan menyampaikannya dalam berbagai format. Disamping itu, diperlukan keahlian mengidentifikasi dan memahami informasi secara menyeluruh untuk mewujudkan cara berpikir kritis, perbincangan, menganalisis, dan menilai informasi tersebut.

Ada dua perspektif tentang literasi media yang dikemukakan oleh (Silverblatt, 1995) bahwa seseorang yang memiliki kemampuan literasi media jika mereka memenuhi syarat-syarat berikut.

1. Kesadaran akan pengaruh media terhadap individu dan masyarakat.
2. Pemahaman tentang proses komunikasi massa.
3. Pengembangan metode-metode yang digunakan untuk menganalisis dan membahas pesan-pesan media.
4. Sebuah pemahaman akan isi media sebagai 'teks' yang memberikan perspektif dan pengetahuan tentang budaya modern dan diri manusia itu sendiri.
5. Peningkatan kegemaran, pemahaman, dan penghargaan terhadap isi media.

Sebaliknya, perspektif (Potter, 2005) memberikan penjelasan yang sedikit berbeda tentang konsep dasar literasi media:

1. Literasi media merupakan serangkaian kesatuan yang bukan merupakan kondisi kategoris;
2. Literasi media perlu ditingkatkan dengan mempertimbangkan tingkat kedewasaan seseorang;
3. Literasi media memiliki banyak dimensi, termasuk pemikiran kognitif, perasaan, apresiasi artistik, dan pemahaman moral.

Secara umum, pengguna yang memiliki keterampilan literasi media dapat mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi dalam berbagai bentuk. Mereka juga dapat menggunakan informasi secara menyeluruh untuk berpikir kritis, seperti mengajukan pertanyaan, menganalisis dan menilai informasi tersebut.

Menurut Potter, dalam literasi media dibutuhkan empat keterampilan untuk meneliti isi pesan yaitu penguraian, perbandingan, penilaian, dan penyimpulan.

1. Analisis. Mengacu pada proses memecah pesan menjadi beberapa komponen yang kaya akan makna. Dengan menganalisis pesan, seseorang dapat memahami lebih jauh

- bentuk, kerangka, dan susunan pesan. Untuk memahami konteksnya, mereka dapat menggunakan konsep artistik, kebahasaan, dan ekonomi.
2. Membandingkan. Setelah memecah pesan menjadi beberapa komponen, kita harus membandingkan komponen-komponen ini dengan komponen-komponen lain dalam struktur pengetahuan kita. Dengan cara ini kita akan bisa menemukan komponen yang serupa dan komponen yang berbeda.
 3. Evaluasi. Evaluasi adalah proses membandingkan suatu komponen dengan standar tertentu untuk menilainya. Untuk mengevaluasi pesan, tidak hanya diperlukan struktur pengetahuan kognitif saja, melainkan juga informasi tentang perasaan dan etika. Dalam proses mengevaluasi pesan, seseorang dapat mengaitkan pesan dengan pengalamannya dan kemudian menilai relevansi, kebenaran dan kualitasnya.
 4. Abstraksi. Abstraksi adalah kemampuan untuk membuat gambaran yang singkat, jelas, dan tepat tentang pesan yang telah dievaluasi. Artinya, ia akan menceritakan kembali suatu pesan dengan caranya sendiri setelah membaginya menjadi bagian-bagian kecil, mempelajari bagian-bagiannya, dan menilainya. Abstraksi juga mencakup mengubah ide menjadi pesan baru (Suroya, 2020).

Literasi media lebih peduli pada menangani peningkatan keterampilan daripada pencapaian kompetensi. Keterampilan tersebut harus ditingkatkan supaya populasi orang dewasa di negara ini yang tidak bisa membaca semakin kecil. Kondisi ini akan semakin baik apabila dalam proses pembelajaran selalu diikuti dengan upaya peningkatan keterampilan membaca. Kemampuan membaca akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan menerima dan menanggapi pesan yang dibawa oleh media. Artinya, kemampuan dasar membaca saja tidak cukup, tetapi harus didukung dengan menguasai keterampilan membaca. Keterampilan membaca itu adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk menjadi literasi media.

Keterampilan membaca adalah alat yang digunakan untuk membangun struktur pengetahuan kita. Pengembangan keterampilan membaca adalah apa yang benar-benar dapat membuat perbedaan besar terhadap tinggi rendahnya literasi media. Seseorang yang memiliki keterampilan membaca yang lemah tidak akan mampu berbuat banyak dengan informasi yang tersedia dalam berbagai bentuk kemasan media. Karena tidak memiliki keterampilan dalam memilih informasi itu baik atau buruk, hal itu akan menciptakan pengetahuan sesuai dengan informasi yang diterima. Artinya, jika seseorang memiliki atau menerima informasi yang buruk, mereka juga akan memiliki pengetahuan yang buruk pula (Septiyantono, 2016).

Penguasaan keterampilan sangat penting bagi keberhasilan pustakawan. Keterampilan termasuk bahasa Inggris, literasi, keterampilan berbahasa, bahasa-bahasa internasional, ilmu sosial, matematika, ekonomi, sains, geografi, sejarah, ilmu politik, dan pemerintahan. Disamping itu, perpustakaan harus membantu seseorang memahami isi bahan ajar akademis di tingkat yang jauh lebih tinggi dengan menggabungkan tema-tema lintas disiplin menjadi sumber informasi utama:

1. Kesadaran secara global;
2. Pengetahuan keuangan, ekonomi, bisnis, dan wirausaha;
3. Pengetahuan masyarakat;
4. Pengetahuan kesehatan;
5. Pengetahuan lingkungan.

Selain memahami sumber pengetahuan informasi ini, juga perlu disiapkan sumber informasi pendukung. Informasi tentang ketersediaannya adalah sumber informasi pendukung yang dimaksud. Perpustakaan tidak lagi dianggap sebagai gudang informasi atau gudang pengetahuan, sebaliknya mereka harus dilihat sebagai pusat sumber belajar bagi masyarakat yang ingin belajar sepanjang hayat. Perpustakaan tidak hanya harus menyediakan informasi, tetapi juga harus menyediakan infrastruktur. Menyebarkan informasi akan membuat pemakai perpustakaan lebih mudah menemukan informasi dan meningkatkan ketersediaannya. Perpustakaan dan pustakawan harus membekali diri dengan kemampuan mereka serta menyiapkan dan memberikan bekal kepada peserta didik untuk membantu dan mendukung semua proses tersebut. Selain sumber daya informasi, perpustakaan harus bergerak di luar fokus kompetensi dasar sumber informasi utama untuk mendorong pemahaman yang lebih baik tentang konten sumber informasi (Septiyantono, 2016).

Istilah “teknologi informasi” sering digunakan dalam media grafis seperti surat kabar dan majalah serta media elektronik seperti radio dan televisi. Dalam hal ini pengertian teknologi informasi dapat terbagi menjadi dua istilah dasar dimana teknologi dapat berarti penerapan pengetahuan yang memiliki makna yang sama dengan aplikasi pengetahuan dan informasi berarti ilmu terapan. Batasan teknologi dapat ditemukan dengan mudah tetapi batasan informasi tidak. Selain itu, informasi bisa diartikan sebagai data yang berisikan fakta yang berfungsi sebagai pengetahuan. Singkatnya, teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk menyimpan, menciptakan, mengelola, dan menyebarkan data. Teknologi informasi adalah teknologi baru yang menawarkan metode seperti:

1. Teknik dan perangkat untuk merekam data seperti komputer, media penyimpanan seperti pita magnetis, cakram atau disc dan perangkat penyimpanan optik untuk masa depan. Dengan pangkalan data teks lengkap, pemakai dapat mengakses direktori, ensiklopedia, data statistik, dan keuangan yang dibacakan mesin. Dengan tersedianya media simpan optik, ini segera dipermudah. Dja'wa, dkk (2024)
2. Teknik penyimpanan catatan yang mencakup berbagai aktivitas seperti perangkat keras komputer seperti media penyimpanan yang dilengkapi dengan perangkat lunak untuk desain, pembuatan, dan penyuntingan pangkalan data dan perangkat lunak lainnya.
3. Teknik untuk mengindeks dokumen dan informasi termasuk berbagai teknik untuk membuat indeks berbantuan komputer serta berbagai berkas (file) yang dirancang khusus untuk memudahkan temu balik dokumen.
4. Teknik komunikasi pengetahuan termasuk jurnal elektronik sebagai alat untuk berbagi kegiatan dan hasil penelitian serta komunikasi jarak jauh melalui komunikasi antar muka (Basuki, 1991).

Penelitian akan berjalan dengan baik apabila peneliti mampu memahami permasalahan penelitian secara mendalam. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis di atas, penulis merumuskan masalah penelitian:

1. Bagaimana penerapan literasi media dalam keterampilan pemanfaatan media di era teknologi informasi?
2. Bagaimana keterampilan pemanfaatan media di era teknologi informasi?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini ditujukan:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan literasi media dalam keterampilan pemanfaatan media di era teknologi informasi.
2. Untuk mendeskripsikan keterampilan pemanfaatan media di era teknologi informasi.

Keahlian dalam memahami, mengakses, menganalisis, menilai dan mengkomunikasikan informasi dalam bentuk konten media menjadi hal yang penting agar tidak terjebak informasi palsu dari pesan yang menyebar di media massa dan digital. Pada intinya, media tidak hanya memberikan informasi dan hiburan semata, tetapi juga mengajak audiens untuk menggambarkan pesan yang terdapat dalam konten yang mereka baca (Purwaningtyas, 2018). *Association for Media Literacy* (2007) mengemukakan beberapa prinsip dasar pesan yang disampaikan oleh media: pesan media dibuat dengan tujuan; pesan media memiliki ciri, kekuatan dan ciri unik yang membuat bahasa berbeda; dan individual menggunakan keterampilan, keyakinan, pengalaman

mereka untuk membuat arti yang disampaikan media (representatif). Kemampuan membaca dan menulis membantu menghadapi informasi yang tersebar di media digital dengan memberikan kemampuan untuk berpikir kritis dalam menganalisis dan menilai informasi tersebut.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mempelajari kondisi objek yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Selain itu, penulis menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif ini penulis dapat mengetahui penerapan literasi media dalam keterampilan pemanfaatan media di era teknologi informasi.

Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mereka yang berhubungan langsung dengan topik penelitian dan memahami objek penelitian. Penentuan informan yang dilakukan selama proses penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dalam menentukan sampel ini dilakukan dengan memberi karakteristik tertentu kepada sampel atau informan.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah interview (wawancara), observasi, dan dokumentasi. Jadi wawancara dilakukan dengan cara semi-terstruktur. Penulis menyiapkan wawancara semi-terstruktur dengan pertanyaan yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh pertanyaan yang diinginkan. Responden hanya perlu menjawab sesuai dengan pertanyaan yang dibuat oleh penulis. Hal yang ingin penulis ketahui dari wawancara ini mengenai jawaban secara objektif yang diberikan oleh responden atau penjawab. Hasil dari wawancara akan dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Selanjutnya untuk mengumpulkan data melalui wawancara peneliti melakukan wawancara dengan pengguna di era teknologi informasi saat ini. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang penerapan literasi media dalam keterampilan pemanfaatan media di era teknologi informasi. Kemudian dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, penulis menggunakan observasi *non participant*. Iye, R., & Abdullah, R. (2022)

Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendapatkan data tentang penerapan literasi media dalam keterampilan pemanfaatan media di era teknologi informasi. Kemudian dari segi instrumentasi yang digunakan, observasi yang dilakukan penulis menggunakan

observasi non-partisipasi dimana penulis hanya melakukan pengamatan terhadap penerapan literasi media dalam keterampilan pemanfaatan media di era teknologi informasi. Jadi observasi yang dilakukan ini telah dirancang hanya sebagai pengamat dan tidak ikut terlibat.

Dalam penelitian ini, dokumen yang relevan dalam penelitian ini meliputi foto-foto, dokumen yang berupa dokumen penerapan literasi media dalam keterampilan pemanfaatan media di era teknologi informasi tersebut. Semua dokumentasi ini diperoleh melalui dokumen yang telah ada di perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan literasi media dalam keterampilan pemanfaatan media di era teknologi informasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman yaitu reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan (Miles & Hubberman, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Penerapan Literasi Informasi

Dalam hal ini, rangkaian kegiatan literasi informasi dapat diajarkan secara terprogram kepada kelompok masyarakat tertentu. Untuk menerapkannya, ada beberapa tahap. Pertama, orang harus memahami pentingnya mengakses pesan media atau satu-satunya media dalam membuat keputusan dan mengurangi jumlah waktu yang dihabiskan untuk memanfaatkan semua jenis media untuk kepentingan umum. Kedua, mereka harus belajar kemampuan kritis mereka, belajar untuk melihat dan mempertanyakan bagaimana pesan dibuat. Praktik mengamati media secara langsung dan memproduksi pesan media memberikan pemahaman yang lebih baik tentang keterampilan jenis ini. Sementara itu, tahap ketiga atau terakhir mencakup penyelidikan yang lebih mendalam. Selanjutnya, literasi media mengacu pada berbagai kecakapan yang diperlukan untuk mengakses pesan media.

Beberapa kemampuan literasi media adalah sebagai berikut:

Keterampilan	Definisi Peranan
Menganalisis	Menguraikan pesan ke dalam elemen-elemen yang berarti
Mengevaluasi	Menetapkan nilai dari elemen-elemen pesan, penilaian disusun dengan membandingkan elemen menggunakan kriteria tertentu
Mengelompokkan	Mengklasifikasikan elemen berdasarkan persamaan dan perbedaan tertentu

Induksi	Menemukan pola yang mencakup serangkaian elemen, lalu menggeneralisasi pola ini untuk semua elemen dalam rangkaian
Deduksi	Memanfaatkan prinsip-prinsip umum untuk menjelaskan hal-hal yang spesifik
Sintesis	Menggabungkan berbagai elemen ke dalam sebuah struktur baru
Abstraksi	Membuat ringkasan yang singkat, jelas, dan akurat yang 'menangkap' inti pesan dengan kata-kata yang lebih sedikit dari pesan aslinya.

Dengan literasi media, orang dapat menerjemahkan pesan yang rumit dari berbagai sumber seperti radio, televisi, surat kabar, buku, iklan, kemasan produk, materi promosi, video game, musik rekaman, dan internet. Mereka memiliki kemampuan untuk memahami bukan hanya pesan media yang tersirat pada permukaan teks tetapi juga pesan yang lebih penting seperti makna yang tersembunyi di dalam teks atau sub-teks. Masyarakat yang menguasai tentang media juga akan mengetahui cara membuat media mereka sendiri dan berperan aktif dalam proses sosial yang lebih luas (Adiputra, 2008).

Analisis Keterampilan Pemanfaatan Media di Era Teknologi Informasi

Peningkatan kemampuan peserta untuk memahami, menganalisis isi media terkait erat dengan pembelajaran literasi media. Menurut Silverblatt (1995), literasi media terdiri dari tiga komponen:

1. Kesadaran tentang dampak media terhadap individu dan masyarakat;
2. Pemahaman tentang proses komunikasi massa;
3. Mengembangkan metode untuk menilai dan membahas pesan media;
4. Pemahaman bahwa pokok media merupakan tulisan yang mencerminkan budaya dan identitas kita saat ini; dan
5. Menumbuhkan kepuasan, pemahaman, dan penghargaan terhadap informasi yang disampaikan oleh media.

Baran kemudian menambah kelima komponen Silverblatt ini dengan pemahaman tentang tanggung jawab moral dan etika praktisi media serta peningkatan keterampilan produksi yang tepat dan efisien. James Potter mengatakan bahwa orang harus memiliki tujuh kemampuan berikut untuk mendapatkan kesadaran kritis tentang media melalui literasi media:

1. Kemampuan analisis perlu kita lakukan untuk menguraikan pesan yang kita terima menjadi komponen-komponen yang bermakna.
2. Evaluasi adalah melakukan pengukuran atas komponen-komponen tersebut.
3. Klasifikasi (*classification*) adalah mengidentifikasi unsur-unsur yang serupa dan unsur-unsur yang berbeda untuk dikelompokkan ke dalam kategori yang berbeda.
4. Induksi adalah membuat kesimpulan dari pengelompokan tersebut, kemudian membuat generalisasi atas pola-pola yang ada ke dalam pesan yang lebih luas.
5. Deduksi menggunakan aturan umum untuk menjelaskan hal-hal tertentu.
6. Sintesis adalah menggabungkan elemen-elemen tersebut menjadi struktur baru.
7. Abstraksi adalah membuat rangkuman yang singkat, jelas, dan tepat untuk menggambarkan inti pesan secara lebih ringkas dari pesan aslinya (Gumilar, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi tentang penggunaan literasi media dalam keterampilan memanfaatkan media di era TI, dapat disimpulkan bahwa literasi media mengacu pada kemampuan dan kemauan untuk memahami isi dan program media, memperhatikan dan mengurangi gangguan, berpikir secara kritis tentang pesan media dan memahami bahasa internal dari berbagai media dan bagaimana itu berdampak pada orang. Kemudian, amati apakah informasi sesuai dengan topik yang diinginkan, lalu selesaikan pencarian dan buat di kertas. Saat pembaca mengetahui bahwa mereka mendapatkan informasi yang benar, belum tentu mereka merasa yakin akan keakuratan informasi tersebut. Oleh karena itu, informasi harus diuji untuk memastikan keakuratannya. Untuk tujuan ini, informasi yang telah dikumpulkan harus diuji keakuratannya dengan memeriksa ulang (*cross-check*). Contohnya, setelah mendengar cerita dari teman, ia meneliti apakah itu benar. Informasi yang akan diperiksa bergantung pada keberadaan objek. Pemustaka dapat mengunjungi objek untuk memverifikasi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, W. M. (2008). LITERASI MEDIA DAN INTERPRETASI ATAS BENCANA. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 1-20.
- Ainiyah. (2017). MEMBANGUN PENGUATAN BUDAYA LITERASI MEDIA DAN INFORMASI DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *JPII Volume 2 Nomor 1*, 65-77.

- Amanda, D. Y. (2024). ANALISIS PENERAPAN SISTEM KLASIFIKASI ISLAM DALAM PENGOLAHAN BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN PONDOK PESANTREN ASSALAM . *PARADIGM : Journal Of Multidisciplinary Research and Innovation*, 2(02), 112–123. <https://doi.org/10.62668/paradigm.v2i02.1183>
- Arnilah, A., & Vlora, R. K. . (2024). SISTEM LAYANAN SIRKULASI DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS BINA DARMA PALEMBANG. *DE FACTO : Journal Of International Multidisciplinary Science*, 2(1), 11–22. <https://doi.org/10.62668/defacto.v2i1.1020>
- Basuki. (1991). PENGANTAR ILMU PERPUSTAKAAN. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dja'wa, A. ., Darmanto, D., Sule, S. A., Abdullah, L. O. D., Abdullah, R. ., & Nilma, W. L. . (2024). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN DARING GOOGLE CLASSROOM BAGI GURU DI MASA NEW NORMAL . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 3(01), 33–37. <https://doi.org/10.62668/berkarya.v3i01.996>
- Gumilar, G. J. (2017). LITERASI MEDIA: CERDAS MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL DALAM MENANGGULANGI BERITA PALSU (HOAX) OLEH SISWA SMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1 No. 1*, 35-40.
- Iye, R., & Abdullah, R. (2022). ANALISIS GAYA BAHASA DALAM NOVEL CATATAN JUANG KARYA FIERSA BESARI. *PHENOMENON : Multidisciplinary Journal Of Sciences and Research*, 1(01), 37–48. <https://doi.org/10.62668/phenomenon.v1i01.385>
- Iye, R., & Abdullah, R. (2022). PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK KELOMPOK A DI KECAMATAN WAIKASE TAHUN 2022. *PARADIGM : Journal Of Multidisciplinary Research and Innovation*, 1(01), 28–35. <https://doi.org/10.62668/paradigm.v1i01.375>
- James W Potter. (2005). MEDIA LITERACY. New Jersey: Prentice Hall.
- Livingstone. (2003). THE CHANGING NATURE AND USES OF MEDIA LITERACY. London Journal.
- Miles & Hubberman. (1992). ANALISIS DATA KUALITATIF. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

- Nadia, R. (2024). TRANSFORMASI SISTEM PELAYANAN BEBAS PUSTAKA DI UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS NEGERI BENGKULU . *PARADIGM : Journal Of Multidisciplinary Research and Innovation*, 2(02), 100–111. <https://doi.org/10.62668/paradigm.v2i02.1161>
- Ngalia Nur Azizah. (2023). EFEKTIFITAS PENELUSURAN INFORMASI APLIKASI SIPUSPA (CERIA) DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG. *DE FACTO : Journal Of International Multidisciplinary Science*, 1(02), 72–84. <https://doi.org/10.62668/defacto.v1i02.778>
- Potter. (2005). *MEDIA LITERACY: UPPER SADLER RIVER*. New Jersey : Prentice Hall.
- Purwaningtyas. (2018). POLA LITERASI INFORMASI DAN MEDIA SEBAGAI METODE PENELUSURAN INFORMASI. *Jurnal Iqra' Volume 12 Nomor 2*, 1-11.
- Pratiwi, A. (2024). EFEKTIVITAS PENERAPAN PATHFINDER PADA LAYANAN DEPOSIT DINAS PERPUSTAKAAN PROVINSI SUMATERA SELATAN. *PARADIGM : Journal Of Multidisciplinary Research and Innovation*, 2(02), 87–99. <https://doi.org/10.62668/paradigm.v2i02.1160>
- Septiyantono. (2016). *LITERASI INFORMASI*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Silverblatt. (1995). *MEDIA LITERACY*. United States: Praeger.
- Strasburger & Wilson. (2002). *CHILDREN, ADOLESCENTS, AND THE MEDIA*. London: Sage Publications.
- Suroya. (2020). PENGARUH LITERASI INFORMASI, LITERASI MEDIA DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI SMAN SE-KABUPATEN BLITAR[SKRIPSI]. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 1-237.
- Yodiansyah. (2016). AKSES LITERASI MEDIA DALAM PERENCANAAN KOMUNIKASI. *Jurnal Ipteks Terapan Vol. 11 No. 1*, 128-155.